

**KEKOHESIFAN WACANA TAJUK RENCANA
SURAT KABAR HARIAN PAGI
JAMBI INDEPENDENT**

Nurma Subekti*

SMA Negeri 10 Kabupaten Tanjung Jabung Timur

ABSTRACT

As written discourse, TR is required to have the structural integrity of discourse. Cohesion is needed in the formation of the unity of discourse. This, because the cohesive discourse can create a coherent discourse. The purpose of this study is to describe the types of discourse and describes the means of cohesion cohesiveness discourse editorial in the Daily Morning Newspaper Jambi Independent Edition March 2013. The method used in this research is descriptive quantitative method. The research data is the kind of cohesion means contained in the discourse editorial Newspaper Jambi Independent Daily Morning Edition March 2013. The data obtained with several steps, namely 1) collect discourse text in newspaper editorials Jambi Independent Daily Morning Edition March 2013, 2) sort text discourse editorial corresponding date of issuance to give the number and code on each editorial serve as research data, 3) read the whole discourse editorial studied to find the means of cohesion that build the discourse, and 4) mark with by highlighting the means of cohesion found in the discourse and record it into the record. As follows. (1) discourse contained in editorial Newspaper Jambi Independent Daily Morning Edition March 2013 using nine types of means of cohesion. The cohesion means is pronouns, substitution, ellipsis, conjunction, repetition, synonyms, hyponymy and hypernymy, collocation, and antonyms. Means cohesion are most commonly found are pronouns and conjunctions. Besides cohesion means the most widely used inappropriately is a conjunction. (2) The use of means of cohesion discourse cohesiveness editorial Newspaper Jambi Independent Daily Morning Edition March 2013 including the category of very cohesive, which is 93.9% and the use of cohesion means that no cohesive discourse Newspaper editorial Jambi Independent Daily Morning Edition March 2013, namely 6.1%.

Keywords : *cohesiveness , discourse , editorial plan of .*

PENDAHULUAN

Surat kabar tidak hanya memberitakan kejadian-kejadian yang baru saja terjadi (aktual), melainkan juga memberikan bahan topik pembicaraan seperti

*Korespondensi berkenaan dengan artikel ini dialamatkan ke e-mail: subektiiii@gmail.com

opini atau sering juga disebut tajuk rencana (TR). TR merupakan sebuah karangan pokok yang berisi opini mengenai masalah-masalah atau persoalan yang sedang berkembang dimasyarakat. Opini pada TR mencerminkan aspirasi, pendapat, dan sikap resmi suatu media pers terhadap persoalan potensial, fenomenal, dan aktual yang terjadi dalam masyarakat.

Sebagai wacana tulis, TR dituntut untuk memiliki keutuhan struktur wacana. Keutuhan itu sendiri dibangun oleh komponen-komponen yang terjalin di dalam suatu organisasi kewacanaan. Wacana yang utuh adalah wacana yang lengkap, yaitu mengandung aspek-aspek yang terpadu dan menyatu. Aspek-aspek tersebut adalah kohesi dan koherensi. Darma (2009: 2) "kohesi merupakan keserasian hubungan unsur-unsur dalam wacana, sedangkan koherensi merupakan kepaduan wacana sehingga komunikatif mengandung satu ide". Untuk menciptakan keserasian hubungan antarunsur dalam wacana, diperlukan sarana kohesi.

Sehubungan dengan itu, penelitian ini menggunakan objek Wacana Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Pagi Jambi Independent Edisi Maret 2013 sebagai objek penelitian. Pemilihan TR sebagai objek penelitian karena TR merupakan opini yang memiliki kadar berita paling tinggi. Hal ini dikarenakan TR mewakili pendapat atau opini pihak pengelola surat kabar. Alasan pemilihan Surat Kabar Harian Pagi Jambi Independent ini karena, pertama, Surat Kabar Harian Pagi Jambi Independent merupakan salah satu koran pertama dan terbesar di Provinsi Jambi. Kedua, Surat Kabar Harian Pagi Jambi Independent memuat kolom khusus TR . Peneliti memilih Bulan Maret karena sesuai dengan perencanaan penulisan skripsi peneliti.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Wacana

Istilah wacana berasal dari bahasa sansekerta yang bermakna “ucapan atau tuturan”. Menurut Sudaryat (2009:110) “Wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dibentuk dari rentetan kalimat yang kontinuitas, kohesif, dan koheren sesuai dengan kontes situasi”. Menurut Tarigan (1987:27) “Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tertulis”.

Hakikat Tajuk Rencana

“Secara harfiah editorial atau tajuk rencana diartikan sebagai karangan utama di dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya” (Moeliono, 1990:886). Menurut Landu (dalam Suhandang, 2004:151) “Tajuk rencana adalah karangan atau komentar pada majalah, surat kabar, radio, atau televisi yang isinya berisi opini redaksi, penerbit atau manajemennya”. Menurut Sumadiria (2005:7) “Tajuk rencana atau editorial adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat”.

Hakikat Kohesi

Istilah kohesi tersirat pengertian kepaduan dan keutuhan. Menurut Alwi dkk (2003: 427) “Kohesi merupakan hubungan perkaitan antarproposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana”. Gutwinsky (dalam Sudaryat, 2009:151) mengemukakan “kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal maupun dalam strata leksikal tertentu”. Hubungan antarkalimat dapat berupa endofora dan

eksofora. Bila interpretasi itu terletak di luar teks, yaitu pada konteks situasi maka realisasi itu dinamakan eksofora. Bila interpretasi itu terletak di dalam, realisasi itu dinamakan endofora.

Menurut Tarigan (1987:103) “Aneka sarana kohesif wacana terdiri dari kohesi gramatikal dan leksikal. Kohesi gramatikal terdiri dari pronomina, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Kohesi leksikal antara lain terdiri dari repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, dan ekuivalensi”.

1. Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal adalah perpaduan bentuk antara kalimat-kalimat yang diwujudkan dalam sistem gramatikal. Di pertegas oleh pendapat Yuwono (2007:97) “Kohesi gramatikal adalah hubungan semantis antarunsur yang dimarkahi alat gramatikal atau alat bahasa yang digunakan dalam kaitannya dengan tata bahasa”.

2. Referensi

Menurut Rani dkk (2004:100) “Secara tradisional referensi berarti hubungan kata dengan benda. Misalnya, kata buku mempunyai referensi pada sekumpulan kertas yang dijilid untuk ditulis dan dibaca. Baik referensi yang bersifat anafora maupun katafora menggunakan pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina komparatif”.

Kohesi Leksikal

Menurut Djajasudarma (2012:64) “Kohesi leksikal dapat terjadi melalui diksi (pilihan kata) yang memiliki hubungan tertentu dengan kata yang digunakan terdahulu”. “Kohesi leksikal diperoleh dengan cara memilih kosa kata yang serasi” (Tarigan: 1993:102). Sarana kohesi yang termasuk dalam kategori leksikal yaitu repetisi (pengulangan), sinonim, antonim, hiponim, kolokasi.

1. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi adalah pengulangan leksem yang sama dalam sebuah wacana.

2. Sinonim

Sinonim adalah kata-kata yang mempunyai makna sama dengan bentuk yang berbeda. Hubungan kata-kata yang bersinonim itu disebut sinonimi.

3. Hiponim

Hiponim atau hiponimi adalah hubungan semantik antara lain sebuah bentuk ujaran yang maknanya tercakup dalam makna bentuk ujaran lain (Chaer, 1994: 305).

4. Kolokasi

Kolokasi atau kata sanding kata adalah pemakaian kata-kata yang berada di lingkungan yang sama.

5. Antonim

Antonim adalah kata-kata yang mempunyai arti berlawanan. Hubungan kata-kata yang berantonim disebut antonimi.

Kekohesifan Penggunaan Sarana Kohesi

Untuk mewujudkan sebuah wacana yang kohesif membutuhkan sarana-sarana kohesi yang digunakan secara tepat. Menurut Chaer (2007: 267) “kekohesifan yaitu adanya keserasian hubungan unsur-unsur yang ada dalam wacana tersebut”. Dengan kata lain wacana dapat dipahami maksudnya karena adanya bentuk bahasa yaitu apa yang dituliskan dan adanya situasi luar bahasa yaitu penafsiran pembaca. Apabila isi wacana dengan mudah ditafsirkan maknanya oleh pembaca, maka wacana itu kohesif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, metode deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian dilakukan. Hal ini sesuai dengan

pendapat Narbuko (2004:44) yang menyatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan yang ada sekarang berdasarkan data-data, sedangkan penelitian kuantitatif adalah untuk mendeskripsikan data yang dilakukan melalui perhitungan, penjumlahan, dan pemerolehan hasil yang berupa persentase sesuai dengan kriteria yang ditentukan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah 31 Surat Kabar Harian Pagi Jambi Independent yang terbit pada bulan Maret 2013. Peneliti ingin mengetahui kekohesifan penggunaan sarana kohesi dalam Surat Kabar Harian Pagi Jambi Independent edisi Maret 2013. Sampel dalam penelitian ini adalah surat kabar yang di dalamnya terdapat tajuk rencana. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 14 surat kabar yang di dalamnya memuat tajuk rencana.

Data dalam penelitian ini berupa sarana kohesi yang terdapat dalam wacana. Sumber data dalam penelitian ini berupa teks wacana tajuk rencana yang terdapat dalam Surat Kabar Harian Pagi Jambi Independent Edisi Maret 2013.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2006:231) “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”.

Analisis data dilakukan sejak data terkumpul, yaitu data wacana tajuk rencana dalam Harian Jambi Independent Edisi Maret 2013. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik analisis wacana struktural dalam teks wacana tajuk rencana.

Untuk menentukan tingkat kekohesifan penggunaan sarana kohesi dalam wacana tajuk rencana dipergunakan rumus persentase berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% \text{ (Modifikasi rumus Ali, 1985:186)}$$

Keterangan:

P = Persentase penggunaan sarana kohesi yang kohesif

n = Jumlah sarana kohesi yang kohesif

N = Jumlah sarana kohesi keseluruhan

$$T = \frac{tn}{N} \times 100\% \text{ (Modifikasi rumus Ali, 1985:186)}$$

Keterangan:

T = Persentase penggunaan sarana kohesi yang tidak kohesif

tn = Jumlah sarana kohesi yang tidak kohesif

N = Jumlah sarana kohesi keseluruhan

Dari hasil persentase ini akan diberikan penilaian terhadap kekohesifan penggunaan sarana kohesi dan kekoherensian penggunaan sarana koherensi dengan menggunakan kriteria penilaian (Nurgiyantoro, 1987) sebagai berikut:

Persentasi	Kategori kekohesifan
75% - 100%	Sangat kohesif
50% - 74%	Kohesif
25% - 49%	Kurang kohesif
0% - 24%	Tidak kohesif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang sarana kohesi wacana yang terdapat TR Surat Kabar Harian Pagi Jambi Independent edisi Maret 2013. Sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian, berikut dibahas (1) jenis sarana

kohesi yang digunakan dalam WTR Surat Kabar Harian Pagi Jambi Independent edisi Maret 2013, dan (2) kekohesifan penggunaan sarana kohesinya. Adapun penggunaan tabel dalam penelitian ini adalah untuk mempermudah dalam melihat jenis sarana kohesi yang terdapat dalam TR Surat Kabar Harian Pagi Jambi Independent dan kekohesifan penggunaan sarana kohesi masing-masing wacana.

Jenis-jenis Sarana Kohesi dalam TR Surat Kabar Harian Pagi Jambi Independent

Dari 14 wacana TR yang telah dianalisis, ditemukan jenis-jenis sarana kohesi yang membuat kalimat, paragraf, dan wacana menjadi kohesif. Secara rinci hasil sarana kohesi yang ditemukan dalam 14 wacana TR tersebut adalah sebagai berikut.

Hiruk Pikuk Tahun Politik (TR01)

Pronomina

1. Pronomina Persona

Tapi, dibalik pernyataan pengunduran dirinya itu, Anas meletupkan peluru-peluru baru yang membuat publik semakin penasaran tentang apa yang sejatinya terjadi ditubuh partai pemenang Pemilu 2009 tersebut. (TR01Pr04)

Berdasarkan data tersebut terdapat sarana kohesi pronomina persona ketiga tunggal, yaitu *-nya* yang mengacu pada anteseden *Anas* yang terdapat pada klausa kedua. Kata *-nya* tersebut menggunakan hubungan endofora kategori katafora, karena penafsiran kata-kata tersebut berada di dalam teks. Sarana kohesi tersebut membuat kalimat menjadi kohesif.

2. Substitusi

Munduranya Anas, entah kebetulan atau tidak, mencuatkan kembali kasus Bank Century. Kasus *tersebut* memang sering dikaitkan dengan Demokrat. (TR01Pr07)

Berdasarkan data tersebut terdapat sarana kohesi substitusi *tersebut* yang mengacu pada *kasus Bank Century*. Kata *tersebut* menggunakan hubungan endofora kategori anafora, karena kata *tersebut* menggantikan kalimat yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sarana kohesi tersebut membuat paragraf menjadi kohesif.

Kekohesifan Penggunaan Sarana Kohesi dalam Wacana

Kekohesifan penggunaan sarana kohesi dalam wacana TRSKHPJI Edisi Maret 2013 dapat dilihat dalam tabel yang memaparkan sarana kohesi yang terdapat dalam wacana TRSKHPJI. Sarana kohesi tersebut baik yang menjadikan wacana menjadi kohesif, maupun sarana kohesi yang menjadikan wacana tidak kohesif dari setiap wacana yang diteliti. Jenis sarana kohesi tersebut didatakan dalam bentuk angka.

Tabel 4.1 Kekohesifan Penggunaan Sarana Kohesi (TR01)

No	Jenis Sarana Kohesi	Jumlah Sarana Kohesi	Kohesif	Tidak Kohesif
1	Pronomina	22	22	0
2	Konjungsi	38	36	2
3	Substitusi	2	1	1
4	Repetisi	6	6	0
5	Sinonim	3	3	0
Jumlah		71	68	3

Persentase penggunaan sarana kohesi yang kohesif

$$P = \frac{68}{71} \times 100\% = 95,8\%$$

Persentase penggunaan sarana kohesi yang tidak kohesif

$$T = \frac{3}{71} \times 100\% = 4,2\%$$

Tabel 4.1 mendeskripsikan kekohesifan penggunaan sarana kohesi dalam wacana yang berjudul “Hiruk Pikuk Tahun Politik” (TR01). Dari tabel tersebut tampak tiga sarana kohesi yang digunakan secara tidak tepat. Wacana tersebut tampak dalam data berikut.

Anas tampak legawa dan menunjukkan jiwa besar saat menyatakan berhenti dari posisi ketua umum Demokrat (24/2). *Tapi*, dibalik pernyataan pengunduran dirinya itu, anas meletupkan peluru-peluru baru yang membuat publik semakin penasaran tentang apa yang sejatinya terjadi ditubuh partai pemenang Pemilu 2009 tersebut. (TR01Pr04)

Berdasarkan data tersebut terdapat penggunaan sarana kohesi berupa konjungsi antarkalimat, yaitu *tapi* yang merupakan bentuk tidak baku dari *tetapi*. Kedudukan *tapi* tersebut merupakan panghubung satu kalimat dengan kalimat lain. Oleh sebab itu, sebaiknya menggunakan bentuk baku.

PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul Kekohesifan Wacana Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Pagi Jambi Independent Edisi Maret 2013 mendeskripsikan tentang (1) jenis-jenis sarana kohesi yang terdapat dalam wacana tajuk rencana Surat Kabar Harian Pagi Jambi Independent Edisi Maret 2013, dan (2) kekohesifan penggunaan sarana kohesinya.

Dari hasil penelitian diperoleh 9 jenis sarana kohesi yang terdapat dalam wacana tajuk rencana Surat Kabar Harian Pagi Jambi Independent Edisi Maret 2013, yaitu jenis sarana kohesi gramatikal meliputi 1) pronomina, 2) substitusi (penggantian), 3) elipsis (pelesapan), 4) konjungsi, dan jenis kohesi leksikal meliputi 5) repetisi (pengulangan), 6) sinonim, 7) hiponim, 8) kolokasi, 9) antonim. Sarana kohesi yang paling banyak digunakan adalah pronomina dan konjungsi. Selain itu sarana kohesi yang paling banyak

digunakan secara tidak tepat adalah konjungsi. Ketidakkohesifan penggunaan sarana konjungsi tersebut tampak pada contoh berikut.

- (1) Bukan hanya karena tidak ada selingan agenda belanja dan rekreasi, *tapi* juga karena mensyaratkan kelihaihan untuk mengajak potensi yang ada seperti buruh, legislative, asosiasi pengusaha, tokoh masyarakat, dan pengusaha.

Berdasarkan data (1) terdapat penggunaan sarana kohesi berupa konjungsi koordinatif, yaitu *tapi* yang merupakan bentuk tidak baku dari *tetapi*. Oleh sebab itu, sebaiknya menggunakan bentuk baku yaitu *tetapi*.

- (2) *Kalau* jaksa bertindak benar, mestinya Sukamto, Muhlas, dan Poerwito sudah dijemput paksa untuk dieksekusi. (TR02Pr03)

Berdasarkan data (2) terdapat penggunaan sarana kohesi berupa konjungsi subordinatif syarat, yaitu *kalau* yang penggunaannya tidak tepat. *Kalau* merupakan konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak memiliki status sintaktis yang sama. Oleh karena itu, kata *kalau* tidak tepat jika digunakan diawal kalimat

- (3) Dikasih Alhamdulillah, tidak dapat bagian ya harus menerima nasib dan pilihannya cuma satu;semakin giat giat mencari peluang di daerah lain.

Namun, persepsi itu didobrak oleh tim ekonomi Pemprov Jatim. (TR03Pr03)

Berdasarkan data (3) terdapat penggunaan sarana kohesi berupa konjungsi antarkalimat, yaitu *namun* yang penggunaannya tidak tepat. *Namun* merupakan konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Oleh karena itu, kata *namun* tidak tepat jika digunakan diawal paragraf.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa sarana kohesi dalam WTR Surat Kabar Harian Pagi Jambi Independent yang tidak tepat penggunaannya adalah konjungsi koordinatif, konjungsi

subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Meskipun demikian, secara keseluruhan penggunaan sarana kohesinya tergolong sangat kohesif, karena rekapitulasi persentase keseluruhan wacana adalah 93,9%. Hal itu sesuai dengan pernyataan Nurgiantoro (1987) bahwa sebuah wacana tergolong sangat kohesif apabila persentase kekohesifan penggunaan sarana kohesinya mencapai 75%-100%.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang berjudul Kekohesifan Wacana Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Pagi Jambi Independent Edisi Maret 2013 dapat disimpulkan bahwa wacana yang terdapat dalam Surat Kabar Harian Pagi Jambi Independent Edisi Maret 2013 menggunakan 9 jenis sarana kohesi. Sarana kohesi tersebut adalah sarana kohesi gramatikal yang meliputi 1) pronomina, 2) substitusi (penggantian), 3) ellipsis (pelesapan), 4) konjungsi, dan sarana kohesi leksikal yang meliputi 5) repetisi (pengulangan), 6) sinonim, 7) hiponim, 8) kolokasi, dan 9) antonim. Berdasarkan hasil penelitian, kekohesifan penggunaan sarana kohesi dalam wacana tajuk rencana Surat Kabar Harian Pagi Jambi Independent Edisi Maret 2013 tergolong sangat kohesif karena mencapai 93,9%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penggunaan sarana kohesi dalam wacana tajuk rencana Surat Kabar Harian Pagi Jambi Independent Edisi Maret 2013 tergolong sangat kohesif karena mencapai 93,9%. Oleh karena itu, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti unsur kebahasaan lain yang mendukung terwujudnya sebuah wacana yang baik, baik itu dalam surat kabar ataupun lainnya.
- 2) Bagi lembaga pers, khususnya Surat Kabar Harian Pagi Jambi Independent untuk tetap memperhatikan penggunaan jenis-jenis

sarana kohesinya, karena mengingat pentingnya surat kabar sebagai salah satu sarana pembelajaran bahasa Indonesia di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, F. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Cetakan Pertama. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Narbuko. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. 1987. *Penelitian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BBFE.
- Rani, A., Arifi, B. dan Martutik. 2004. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media.
- Santoso, G. 2005. *Metodologi Penelitian*. Cetakan Kedua. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sudaryat, Y. 2008. *Makna dalam Wacana*. Cetakan Pertama. Bandung: Yrama Widya.
- Suhandang, K. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Cetakan Pertama. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia.
- Sumadiri, AS H. 2005. *Jurnalistik Indonesia*. Cetakan Pertama. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Subaeti. 2009. *Analisis Kohesi Wacana Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Terbitan Erlangga*. Universitas Jambi: Jambi.

Sobur, A. 2004. *Analisis Teks Media*. Cetakan Pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Wijana, R. 2009 *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.